



HTTPS://AEDUCIA.ORG

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

## Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar materi Zakat pada Peserta Didik di SDN 46 Kaur

Lidia Witriani<sup>1</sup>, Kasmantoni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 46 Kaur, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: October 03, 2024; Direvisi: October 13, 2024; Disetujui: October 21, 2024; Tersedia online: November 28, 2024

### CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
  - [2. Metode](#)
  - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
  - [4. Implikasi dan Kontribusi](#)
  - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
- [Kesimpulan](#)  
[Ucapan Terimakasih](#)  
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)  
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)  
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)  
[Referensi](#)  
[Informasi Artikel](#)

### ABSTRACT

Learning outcomes refer to the abilities students possess after participating in the learning process. The success of the learning process can be measured by the achievement of learning outcomes that meet the established Minimum Completeness Criteria (KKM). These learning outcomes are significantly influenced by the teaching methods employed by the teacher. An effective teaching model can enhance students' motivation, interest, understanding, and encourage them to be more active. However, in Islamic Religious Education (PAI) lessons, several issues arise, such as lack of motivation, distraction, passive behavior, and low mastery of the material. One solution implemented in this research is the use of the cooperative learning model, specifically the STAD (Student Teams Achievement Divisions) type. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The findings of this study indicate that the application of the STAD cooperative learning model can improve student learning outcomes in PAI. In Cycle I, the completion rate was 55% with an average score of 72, in Cycle II it increased to 75% with an average score of 85, and in Cycle III it reached 85% with an average score of 85. This model has proven effective in improving student learning outcomes at SD Negeri 46 Kaur.

### KEYWORDS

Learning outcomes, cooperative learning model, STAD

## 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dinilai berdasarkan pencapaian hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah metode atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, mempercepat

\* **Corresponding Author:** Lidia Witriani, [lidia682@guru.sd.belajar.id](mailto:lidia682@guru.sd.belajar.id)  
SDN 46 Kaur, Indonesia

### How to Cite (APA Style 7<sup>th</sup> Edition):

Witriani, L., & Kasmantoni, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar materi Zakat pada Peserta Didik di SDN 46 Kaur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(3), 184-189. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/142>

pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu bijak dalam memilih model yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru adalah pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai dan sikap kepada siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Kegiatan pembelajaran menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam kesuksesan belajar siswa dan memiliki pengaruh besar dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan materi ajar bagi siswa adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan atau stabilitas yang cukup dalam melaksanakan tugas profesional mereka sebagai pendidik, terutama mengingat berbagai masalah dan hambatan yang sering muncul dalam tugas mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan di kelas V SDN 46 Kaur pada Tahun Pelajaran 2024, hasil belajar PAI masih menunjukkan angka yang rendah. Dari 14 siswa, hanya 2 siswa (28,75%) yang mencapai nilai tuntas, sementara 10 siswa (71,43%) tidak tuntas.

Berbagai masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran PAI antara lain kurangnya motivasi siswa, mudah teralihkan perhatian, ketidakfokusan, sikap pasif siswa yang enggan bertanya saat menghadapi kesulitan, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, penguasaan materi yang rendah, serta kecenderungan cepat merasa jenuh. Selain itu, hasil nilai latihan, pekerjaan rumah, dan ulangan siswa juga cenderung rendah. Siswa sering kali kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan pengawasan guru terhadap tugas-tugas tersebut juga masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang sesuai adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini melibatkan tim yang terdiri dari siswa dengan beragam kemampuan, di mana mereka diberikan kesempatan untuk belajar bersama dalam memahami konsep dan keterampilan dalam mata pelajaran PAI. Diharapkan, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif ini, hasil belajar siswa dalam PAI dapat meningkat.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Yesi Komalasari dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IV SDN 2 Karyamukti. Hasil penelitian Yesi Komalasari (2016) menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan, dan bertanggung jawab secara individu dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut.

Model STAD diterapkan melalui serangkaian langkah, seperti pembelajaran kelompok, pemberian kuis, dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama melalui interaksi dalam kelompok. Dalam penelitian ini, Yesi Komalasari menemukan bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih terlibat dan antusias setelah penerapan model STAD. Aktivitas siswa meningkat, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi materi di depan kelas.

Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model STAD, yang terlihat dari perbaikan nilai tes dan kuis yang diadakan pada akhir siklus pembelajaran. Model STAD memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi PPKn dengan cara yang menyenangkan dan penuh kolaborasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa, seperti PPKn. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya penggunaan model pembelajaran yang aktif dan kooperatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zakat di kelas V SD Negeri 46 Kaur Tahun Pelajaran 2024.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung di lapangan, bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi melalui pengamatan dan interpretasi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 46 Kaur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi secara menyeluruh dan menggali data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau penalaran, bukan angka. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 46 Kaur, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena kondisi yang memungkinkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi zakat. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024, dari Januari hingga Juni 2024, dengan pembelajaran dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas V SDN 46 Kaur, yang memiliki latar belakang kemampuan beragam dalam materi Pendidikan Agama Islam, terutama zakat. Pemilihan kelas V karena siswa sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup dan siap mengikuti model pembelajaran kooperatif.

Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi zakat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, partisipasi siswa, dan interaksi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti data jumlah peserta didik, buku daftar nilai, dan materi pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif menggunakan rumus untuk menghitung ketuntasan belajar individu dan klasikal serta daya serap siswa. Indikator Keberhasilan: Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan pemahaman materi zakat, partisipasi aktif siswa, hasil belajar siswa, keterampilan kerja sama dalam kelompok, dan peningkatan motivasi belajar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus memiliki tujuan, pelaksanaan, dan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses penerapannya.

#### Siklus 1

Pada siklus I, dari 14 siswa, persentase ketuntasan belajar masih belum mencapai standar minimal 55%. Persentase hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan peneliti, sehingga dilakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran untuk siklus II. Data observasi di kelas menunjukkan beberapa masalah, antara lain siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, ada yang melamun, mengantuk, dan kurang fokus, serta tanya jawab dalam pembelajaran tidak berjalan lancar. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, langkah-langkah perbaikan dilakukan pada siklus II, antara lain dengan meminta siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, memberikan informasi terlebih dahulu mengenai aspek-aspek yang akan dinilai sebelum penilaian dilakukan, memberikan penghargaan berupa alat tulis bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab dengan baik, serta memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai rata-rata tertinggi. Setelah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan tersebut, guru bersama observer merencanakan langkah-langkah yang lebih efektif dan matang untuk dilaksanakan pada siklus II.

#### Siklus 2

Pada siklus II, dari 14 siswa, persentase ketuntasan belajar masih belum mencapai target minimum yaitu 75%. Hasil belajar tersebut tidak sesuai dengan harapan peneliti, sehingga perbaikan perencanaan dilakukan untuk pembelajaran berikutnya pada siklus II. Berdasarkan data observasi di kelas, ditemukan beberapa masalah, seperti siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, ada yang melamun, mengantuk, dan kurang fokus, serta tanya jawab dalam pembelajaran kurang berjalan lancar. Menanggapi kelemahan-kelemahan tersebut, dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, antara lain: meminta siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang akan dinilai sebelum penilaian dilakukan, memberikan penghargaan berupa alat tulis bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik untuk meningkatkan semangat belajar, serta memberikan penghargaan kepada

kelompok dengan nilai rata-rata tertinggi. Setelah menganalisis kelemahan yang ada, guru bersama observer merencanakan langkah-langkah yang lebih matang untuk dilaksanakan pada siklus III.

### Siklus 3

Berdasarkan perbaikan pembelajaran pada siklus III, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: skor 50 tidak ada siswa yang mencapainya, skor 60 diperoleh oleh 2 siswa, skor 70 tidak ada siswa yang mencapainya, skor 80 diperoleh oleh 8 siswa, skor 90 tidak ada siswa yang mencapainya, dan skor 100 diperoleh oleh 4 siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus III mencapai 85%. Persentase ini sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 46 Kaur. Pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa pembelajaran telah memenuhi target penelitian dan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 46 Kaur.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 46 Kaur.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan persentase ketuntasan sebesar 60%, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai KKM, sementara 6 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, melamun, mengantuk, dan ketidakfokusan dalam proses belajar. Observasi ini memberikan gambaran penting bahwa ada kelemahan dalam pengelolaan kelas yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Sebagai respons terhadap hasil tersebut, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, memberikan informasi yang lebih jelas mengenai aspek-aspek yang akan dinilai, serta memberikan penghargaan berupa alat tulis bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan penerapan strategi tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II, meskipun hasilnya masih belum memenuhi harapan sepenuhnya. Persentase ketuntasan pada siklus II adalah 57%, dengan 8 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas.

Akan tetapi, meskipun ada peningkatan, persentase ketuntasan belajar pada siklus II belum mencapai KKM yang diinginkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus III. Berdasarkan refleksi dari siklus II, perbaikan yang dilakukan pada siklus III berfokus pada memperkuat motivasi siswa dan memberikan penghargaan yang lebih menonjol terhadap kelompok yang memiliki nilai rata-rata tinggi. Selain itu, lebih banyak pemberian kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah diajarkan juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil dari siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus III, persentase ketuntasan belajar mencapai 85%, dengan 12 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam siklus III berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai yang sangat baik dan baik. Selain itu, skor rata-rata kelas juga meningkat secara signifikan menjadi 85%, yang menunjukkan pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 46 Kaur, terutama dalam mata pelajaran PAI. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan dalam persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai siswa di akhir siklus III. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

## 4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil baik dalam konteks praktis di sekolah maupun dalam konteks pengembangan teori pendidikan.

Implikasi Praktis bagi Guru Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki konsentrasi, dan mendorong siswa untuk lebih

aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, dengan memperhatikan variasi dalam pembagian kelompok, pembelajaran yang lebih terstruktur, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Penggunaan metode yang lebih interaktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Implikasi bagi Siswa Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih kolaboratif dan saling membantu dalam kelompok. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran melalui diskusi dan kerja sama, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka. Siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran akan terdorong untuk lebih aktif bertanya dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelompoknya. Implikasi positif ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka di luar lingkungan sekolah.

Implikasi bagi Pengelolaan Kelas Dalam pengelolaan kelas, model pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pembelajaran, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan tanggung jawab bersama. Hal ini memungkinkan guru untuk mengawasi perkembangan masing-masing kelompok dan memberikan bantuan secara lebih fokus. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan solusi yang tepat, seperti memberikan bimbingan atau perhatian khusus bagi siswa yang kesulitan.

Implikasi bagi Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 46 Kaur, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa secara bersamaan.

## 5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian Selanjutnya Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran kooperatif di mata pelajaran lain dan tingkat pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model pembelajaran kooperatif, seperti dinamika kelompok, kesiapan siswa, serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji peran teknologi dalam mendukung pembelajaran kooperatif, mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

## 6. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 46 Kaur. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar serta meningkatnya rata-rata nilai siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, ketuntasan belajar baru dicapai oleh 4 siswa atau 55%, dengan rata-rata nilai sebesar 72. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, hasil yang dicapai semakin membaik. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 8 siswa atau 75%, dengan rata-rata nilai yang mengalami lonjakan menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mulai memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa, yang terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus III, ketuntasan belajar semakin meningkat hingga mencapai 12 siswa atau 85%, dengan rata-rata nilai tetap berada di angka 85. Pada tahap ini, sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam membantu siswa menguasai pelajaran PAI dengan lebih baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI tetapi juga mendorong lebih banyak siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam membangun pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah dan dewan guru serta siswa siswi SD Negeri 46 Kaur, terutama kepada guru yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian kelas, ini merupakan salah satu untuk melengkapi tugas ppg saya.

## **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap semua data yang penulis paparkan dalam artikel ini. Hasil penelitian yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan yang telah penulis lakukan.

## **PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS**

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

## **REFERENSI**

- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Teori Dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Tentang Zakat Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sumberagung Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022, *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial* Volume 3, No. 2, November 2020, pp. 33-44. Pp-33-44-Zubaidi-Abdul-Kholiq.Pdf
- Penerapana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Volume 1 No. 2 Juli 2021. 1-Penerapana-Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Stad-Student-Team-Achievement-Division-Untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Siswa.Pdf
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Pokok Infak Harta Diluar Zakat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 11, No. 1, April 2018, p-ISSN; 1979-6692, eISSN:24077437. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/viewfile/11191/9923>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>